

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelenjar prostat adalah kelenjar fibromuskular yang melingkar *Bledder neck* dan bagian proksimal uretra. Kelenjar prostat berguna untuk melindungi spermatozoa terhadap tekanan yang ada di uretra serta menambah cairan alkalis pada cairan seminalis. Pada beberapa pasien dengan usia diatas 50 tahun kelenjar prostatnya mengalami pembesaran, karena terjadi perubahan keseimbangan *testosteron* dan *estrogen*. BPH merupakan penyakit degenerative yang sering terjadi kepada orang dengan usia lebih lanjut. Pada usia lanjut masalah yang mungkin muncul pada kasus BPH akan lebih kompleks karena psikologis yang menurun, ketahanan tubuh yang menurun. *Benigna prostat hiperplasi (BPH)* disebut juga *Nodular Hiperplasi*, *Benign prostatic hypertrophy* atau *Benign enlargement of the prostate (BEP)* yang merujuk pada peningkatan ukuran prostat pada laki-laki usia pertengahan dan usia lanjut. (Toto & Abdul, 2009)

Pembesaran kelenjar prostat mempunyai angka morbiditas yang bermakna pada populasi usia lanjut. Dengan bertambahnya usia akan terjadi perubahan keseimbangan *testosteron* dan *estrogen*. Berdasarkan angka autopsy perubahan mikroskopik pada usia 30-40 tahun. Bila perubahan perkembangan akan terjadi patologi anatomi yang ada pada pria usia 50 tahun, angka kejadiannya sekitar 50 %, usia 86 tahun sekitar 80% dan usia 90 tahun sekitar 100%. Prevalensi meningkat sejalan

dengan peningkatan usia pada pria dan insiden pada Negara berkembang meningkat karena adanya peningkatan umur harapan hidup.

Menurut WHO diperkirakan di dunia penderita BPH mencapai 30 juta kasus. Oleh karena itulah dengan meningkatnya usia harapan hidup, meningkat pula prevalensi BPH bergejala di Inggris beberapa tahun ke depan. Pasien yang bergejala yang berjumlah sekitar 80.000 pada tahun 1991, diperkirakan meningkat menjadi satu setengah kalinya pada tahun 2013. Ketika seseorang terkena BPH kemudian terjadi gejala seperti nyeri saat BAK, sering BAK tetapi hanya menetes, retensi urine, dll. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan terjadi komplikasi yaitu diantaranya *Hydroureter* dan *Hydronefrosis*. Jika hal ini sampai terjadi maka terapi utama yang umum dilakukan adalah dengan medikamentosa. Apabila dengan medikamentosa tidak berhasil baru dilakukan operasi. (Toha, 2007).

Tindakan operasi memungkinkan sekali memunculnya masalah kesehatan diantaranya perubahan pola eliminasi, perubahan rasa nyaman nyeri, cemas karena perubahan fungsi tubuh, aktivitas sex terganggu, serta dapat muncul masalah infeksi. Peran perawat dalam hal ini membantu klien dalam memenuhi kebutuhan pre dan post operasi (Toha, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian rekam medic RSUD Pandanarang Boyolali, jumlah pasien BPH yang dirawat inap dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan September 2014 adalah 172 pasien .

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil kasus ini dengan menetapkan judul “Asuhan Keperawatan pada pasien Tn. N. dengan *post open prostatectomy* di Ruang Anggrek RSUD Pandanarang Boyolali “ .

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada Tn. N dengan *Benigna Prostat Hipertrofi Post Open Prostatectomy*.

2. Tujuan khusus

Diharapkan penulis :

- a. Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan semua teori ,askep,dan konsep penyakit *Benigna Prostat Hipertrofi* yang telah diperoleh selama proses pendidikan.
- b. Mampu melakukan pengkajian, menganalisa, menentukan diagnosa keperawatan, membuat intervensi keperawatan, mampu melakukan perawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang sudah diberikan kepada pasien *Post Open Prostatectomy Suprapubik BPH*.
- c. Mampu merumuskan prioritas diagnosa keperawatan, menyusun tindakan keperawatan pada pasien *Post Open Prostatectomy Suprapubik BPH*.
- d. Mampu memberikan tindakan keperawatan pada pasien *Post Open Prostatectomy*.

- e. Mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada pasien *Post Open Prostatectomy*.
- f. Mampu membedakan teori dan kenyataan yang ada pada pasien.

C. Manfaat

1. Bagi institusi

Laporan studi kasus ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan, menjadi referensi, dan perbandingan pembuatan laporan tugas akhir selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan yang lebih dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga kesehatan dirumah sakit, sehingga meningkatkan profesionalisme, mutu, serta kualitas, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada kasus *BPH*.

3. Bagi Pasien

Pasien dapat mengerti tentang proses penyakit dan taat terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses penyembuhan.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan *Post Open Prostatectomy Suprapubik (BPH)*.

D. Metodologi

Karya tulis ilmiah ini berbentuk studi kasus, adapun dalam penulisanya sebagai berikut :

1. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pengambilan kasus pada Tn. N dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandanarang Boyolali dilaksanakan pada hari Selasa 16 Desember 2014 sampai 18 Desember 2014/ selama 3 hari di Ruang Anggrek.

2. Teknik pengumpulan data

Penulis dalam pengumpulan data pada Tn. N menggunakan instrument yang menggunakan teori perkembangan keperawatan menurut Gordon. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi :

a. Anamnese

Metode ini merupakan metode dengan wawancara yang ditunjukkan pada pasien dan keluarga untuk memperoleh informasi secara subjektif yang meliputi: Identitas pasien, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, pola persepsi dan tatalaksana hidup sehat, pola persepsi dan konsep diri, pola sensori dan kongnitif, pola penanggulangan stress, pola tata nilai dan keyakinan.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara head to too untuk mendapatkan data secara obyektif dari pasien, dimana dalam pemeriksaan dilakukan secara sistematis yang meliputi :

1) Inspeksi

Adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat tubuh yang diperiksa melalui pengamatan.

2) Palpasi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian-bagian tubuh pasien.

3) Perkusi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan mengetuk bagian tubuh menggunakan tangan atau alat bantu untuk mengetahui kondisi yang berkaitan dengan kesehatan fisik pasien.

4) Auskultasi

Adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran dengan menggunakan stetoskop.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data pasien dengan menggunakan status pasien untuk mengetahui catatan asuhan keperawatan yang dibuat oleh perawat maupun hasil-hasil pemeriksaan, instruksi, catatan dokter yang berhubungan dengan masalah pasien.

d. Studi Kepustakaan

Dengan memanfaatkan referensi atau membaca buku, surat kabar yang bersifat teoritis dan ilmiah yang berhubungan dengan *Benigna Prostat Hipertrofi*.